# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Pendekatan dan Metode Penelitian

### 1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ilmiah dapat diartikan cara-cara atau langkah-langkah dengan tata urutan tertentu agar dapat dicapai pengetahuan yang benar (Cholid Narbuko:2004) karena sebuah penelitian dapat dikatakan valid jika menggunakan pendekatakan penelitian yang tepat. Keberhasilan sebuah penelitian akan ditentukan oleh pendekatan penelitian yang digunakannya. Pendekatan yang digunakan dalam penelitin ini adalah pendekatann kualitatif. Pendekatan kualitatif menurut Bodgan dan Taylor (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:21) mendefinisikan bahwa:

> "Penelitian kualitatif sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Melalui penelitian kualitatif peneliti dapat mengenali subjek, merasakan apa yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari".

Sedangkan menurut Lexy J Moleong dalam bukunya Metode Penelitian Kualitatif (2005:6) menjelaskan bahwa:

> Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Berdasarkan beberapa pengertian pendekatan kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara pengamatan dan bertujuan untuk mengenali dan memahami lebih dalam orang-orang atau yang menjadi subjek dalam penelitian.

Akan tetapi dalam pengumpulan datanya peneliti menggunakan teknik pengumpulan data gabungan antara teknik pengumpulan data kualitatif dan teknik mengumpulan data kuantitatif. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data kuantitatif yang digunakan peneliti adalah kuesioner/angket. Dan fungsi teknik kuesioner/angket dalam penelitian ini adalah sebagai penguat hasil observasi dan wawancara yang merupakan data kualitatif. Inilah yang kemudian disebut dengan triangulasi.

Sugiyono, dalam bukunya Metode Penelitian Bisnis (2008:38) mengemukakan bahwa:

> Media penelitian tidak dapat digabungkan karena paradigmanya berbeda. Tetapi, dalam penelitian kuantitatif dapat menggabungkan penggunaan teknik pengumpuan data (bukan metodenya), seperti penggunaan triangulasi dalam penelitian kualitatif.

Dalam pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah trianggulasi teknik. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner. Hal tersebut dijelaskan

kemudian oleh Susan Stainback (dalam Sugiono, 2008:423) berikut ini: Tujuan dari triangulasi bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, tetapi pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengenali dan memahami keadaan di lapangan, dengan demikian penelitian ini menuntut peneliti untuk melakukan triangulasi teknik yang mencakup observasi, wawancara, dan angket dalam penelitian tindakan terhadap pembelajaran.

**2. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian tindakan kelas (classroom action research) Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas. Penelitian Tindakan Kelas menurut Arikunto Suharsimi (2008 : 3),menyatakan bahwa :"Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama".

Penelitian Tindakan Kelas merupakan refleksi yang lebih cenderung kepada praktek untuk memperbaiki atau mengatasi persoalan dalam praktik pendidikan dalam konteks pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan pendapat Reason & Bradbury (2001) dalam Madya (2007) menjelaskan bahwa penelitian tindakan merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Karena itu penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru ditujukan untuk meningkatkan situasi pembelajaran yang menjadi tanggung sebagai pendidik.

Tinjauan tentang metode penelitian juga dijelaskan oleh Hopkins (dalam Wiriaatmadja, 2009:11) bahwa metode Penelitian Tindakan Kelas adalah:

> "Penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantif, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau usaha seseorang untuk memahami apa yang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan".

Pendapat-pendapat di atas, menunjukkan pada dasarnya terdapat kesamaan tentanmengenai pengertian penelitian tindakan kelas bahwa penelitian tindakan yang dilakukan oleh seorang guru yang terlibat langsung dalam pembelajaran dengan tujuan untuk dapat meningkatkan proses pembelajaran, atau meningkatkan sikap dan tingkah laku, meningkatkan kemampuan berpikir, meningkatkan hasil belajar yang optimal, yang pada akhirnya tercapainya tujuan Pendidikan kewarganegaran yaitu membentuk siswa menjadi warga negara yang baik dan cerdas( *smart and good citizenship*) selaras dengan tujuan Pendidikan Nasional yang diharapkan.

Stenhouse (1984) menyatakan, bahwa penelitian kelas berguna sebagai perangkat pengujian gagasan-gagasan kurikulum, karena itu guru. Peneliti berperan sebagai pembuat keputusan atau peneliti pendidikan. Penelitian kelas sebagai wahana reformasi kurikulum dan pengembangannnya.

Dalam penelitian ini, pemilihan metode Penelitian Tindakan Kelas *(classsroom acton research)* dikarenakan pada pembelajaran di kelas peneliti menemukan adanya permasalahan di lapangan juga didasarkan pada pertimbangan bahwa metode ini dapat memberikan informasi yang lebih dalam

dengan cara melakukan tindakan langsung sesuai dengan masalah dilapangan, yakni sikap yang dimiliki siswa saat ini dalam menemukan jati dirinya dalam masa pertumbuhan dan perkembangannya, dan mengupayakan mereka memiliki keberanian dan kemampuan dalam berpendapat, yang merupakan bagian dari kecerdasan emosional.

Metode penelitian ini digunakan peneliti agar memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas *(classroom action research)* sangat penting dilakukan oleh guru karena dapat membantu mengatasi berbagai kesulitan dalam pembelajaran dan untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa

**B. Tempat , waktu dan Subjek Penelitian**

**1. Tempat dan Waktu penelitan**

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan penelitian guna memperoleh data. Adapun yang menjadi lokasi penelitian adalah SMP Negeri 1 Purwakarta yang beralamat di Jl.KK. Singawinata No. 60 Purwakarta , yang dilaksanakan pada bulan april- bulan Juni 2011 (semester II tahun pelajaran 2010/2011 dengan standar Kompetensi:Menampilkan Perilaku Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dengan Kompetensi Dasar

1) Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat
2) Menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat
3) Mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.

**2. Subjek Penelitian**

Menurut Nasution (1992:32) "subjek penelitian adalah sumber yang dapat memberikan informasi yang dipilih secara purposive dan bertalian dengan purpose atau bertujuan tertentu." Jadi subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII A, yang terdiri dari 14 orang siswa laki-laki dan 16 orang siswi perempuan, jadi keseluruhannya berjumlah 30 orang siswa.

Adapun yang menjadi alasan dipilihnya SMP Negeri 1 Purwakarta sebagai Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional di kelas VII A tersebut sebagai lokasi dalam penelitian ini, dikarenakan bahwa siswa dituntut untuk memiliki kemampuan mengemukakan pendapat, agar mereka dapat mencapai Visi yang telah dirancang dan disusun oleh seluru warga sekolah tersebut.yaitu dengan kecerdasan emosional, skecerdasan sosial, dan kecerdasan intelektual menjadikan SMP Negeri 1 sebagai sekolah yang terunggul di kabupaten Purwakarta.. Untuk mencapai tujuan tersebut dalam penelitian di kelas VII A dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah

**C. Prosedur Pelaksanaan Penelitian**

Sebelum pengumpulan data dan analisis data dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan kegiatan-kegiatan penting yang mendukung pelaksanaan penelitian, diantaranya:

**a. Tahap Persiapan Penelitian**

Tahap persiapan disebut juga pra penelitian. Prosedur yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

1. Mengajukan rancangan (proposal) penelitian.
2. Proposal penelitian tersebut diseminarkan dihadapan tim dosen penguji untuk mendapatkan koreksi, masukan sekaligus perbaikan hingga mendapatkan pengesahan serta persetujuan dari ketua Tim Petimbangan Penulisan Tesis yang selanjutnya direkomendasikan untuk mendapatkan pembimbing tesis

Sebelum melaksanakan penelitian, terlebih dahulu dilakukan pra penelitian (observasi awal) untuk melihat lebih jauh apa yang menjadi masalah didalam pembelajaran di kelas serta untuk mengetahui kondisi lapangan yang sesungguhnya. Peneliti melakukan beberapa kegiatan diantaranya:

1. Peneliti mendatangi guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) untuk memperoleh informasi mengenai proses pembelajaran di kelas.
2. Peneliti melakukan observasi kelas *(classroom observation)* untuk melihat proses pembelajaran di kelas secara langsung.
3. Melakukan pertemuan untuk mengadakan perencanaan bersama *(planning conference)* antara guru Pendidikan Kewarganegaraan dengan peneliti untuk membicarakan tentang materi yang akan disajikan.

Setelah melakukan observasi awal, maka langkah selanjutnya yang dilakukan dalam tahap persiapan penelitian ini adalah:

1. Mengajukan surat permohonan penelitian kepada Direktur Pasca Universitas Pendidikan Indonesia Bandung melalui melalui ketua Prodi pendidikan Kewarganegaraan dan ditandatangani oleh direktur Pasca UPI Bandung

2. Permohonan izin penelitian dari Rektor Universitas Pendidikan Indonesia UPI Bandung diproses selama beberapa hari sampai selesai dan kemudian dikeluarkan.
3. Menyerahkan surat permohonan izin penelitian dari direktur Pasca Universitas Pendidikan Indonesia UPI Bandung kepada kepala SMP Negeri 1 Purwakarta dengan tembusan ditujukan kepada Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kabupaten Purwakarta.
4. Mengunjungi SMP Negri 1 Purwakarta dengan menemui kepala sekolah, wakil kepala sekolah, bagian kurikulum dan guru yang serta meminta informasi tentang pelaksanaan pembelajaran di kelas yang akan diteliti.
5. Mengadakan pembicaraan dengan maksud memberitahukan maksud dan tujuan penelitian kepada pihak SMP Negeri 1 Purwakarta.

**b. Tahap Pelaksanaan Penelitian**

1. Tahap Perencanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan pembicaraan non-formal dan wawancara dengan guru Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dan juga wali kelas yang akan diteliti tentang penerapan model pembelajaran Pembelajaran Berbasis Masalah di kelas serta mengadakan wawancara mengenai kesulitan-kesulitan atau kendala-kendala yang dihadapi guru selama pembelajaran berlangsung. Kemudian peneliti mensosialisasikan penerapan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk membantu dan mengatasi kesulitan yang dihadapi guru ketika mengajar di kelas. Guru sepakat dan wali kelas memberikan ijin untuk menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah yang disesuaikan dengan

silabus dan Rencana Pelaksanaaan Pembelajaran (RPP) yaitu di kelas VII A dengan jumlah siswa 30 orang yang akan dijadikan sebagai subjek penelitian.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini peneliti melaksanakan proses pembelajaran di kelas VII A kemudian mengadakan wawancara dengan siswa dan guru tentang proses pembelajaran yang telah berlangsung dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah*)* untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam waktu 2 bulan dengan 3 siklus, setiap siklus mmemerlukan 3 kali pertemuan.

**D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

**1. Wawancara**

Wawancara berisikan beberapa pertanyaan seputar permasalahan dan tujuan dari penelitian. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (J. Moleong, 2001:135).

Tujuan wawancara dalam penelitian ini ialah untuk memperoleh data dan informasi yang berkenaan dengan rencana pelaksanaan tindakan, pendapat dari siswa dan guru terhadap penerapan Model Pembelajaran Berbasis Masalah dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn). Peneliti melakukan

wawancara, diantaranya dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa 5 orang siswa dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah disiapkan.

**2. Obsevasi**

Menurut Burns (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:93) "observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek penelitian". Observasi dilakukan secara langsung dengan maksud untuk memperoleh suatu gambaran yang jelas dan sebenarnya.

Tujuan observasi dalam penelitian ini ialah untuk menggali informasi tentang proses pembelajaran, situasi kelas, suasana pembelajaran, serta aktivitas pembelajaran, terutama untuk mengetahui sejauh mana efektifitas pembelajaran Pendidikan Kewarganrgaraan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa di kelas VII A SMP Negeri 1 Purwakarta.

Instrumen yang digunakan dalam observasi ialah format observasi. Format observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai observasi yang dilakukan guru serta aktifitas siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan melalui model Pembelajaran Berbasis Masalah

**3. Studi Dokumentasi**

Suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data

yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan (Basrowi & Suwandi, 2008:158).

Dalam penelitian ini, studi dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data pribadi dari SMP negeri 1 Purwakarta, diantaranya profil sekolah, visi dan misi sekolah, dan lain-lain.

**4. Catatan Lapangan**

Selama melaksanakan penelitian, peneliti membuat catatan mengenai pokok-pokok pembicaraan dan pengamatan tentang segala sesuatu yang diamati selama penelitian berlangsung. Bodgan dan Bikle mengemukakan bahwa catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif (Lexy J. Moleong, 2001:153).

Dalam hal ini, peneliti membuat catatan singkat yang diperoleh berdasarkan pengamatan tentang segala sesuatu peristiwa yang terjadi selama penelitian berlangsung. Kemudian diubah menjadi catatan lengkap dan rapi. Catatan ini berguna sebagai data konkrit yang dapat menunjang keabsahan data yang diperoleh.

**D. Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Analisis data kualitatif menurut Bodgan & Biklen (dalam Basrowi & Suwandi 2008:193) yaitu:

> "Merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mengadakan sintesis, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, membuat keputusan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain".

Proses analisis data kualitatif menurut Seiddel (dalam Basrowi dan Suwandi, 2008:193) sebagai berikut:

1. Mencatat peristiwa yang ada dilapangan berupa catatn lapangan, kemudian diberi kode sehingga sumber data dapat ditelusuri.
2. Mengunpulkan, memilah-milih, melakukan klasifikasi, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan memberi indeks.
3. Berpikir untuk memperjelas kategori data sehingga dat yang ada bermakna dengan mencari dan menemukan pola serta hubunngan-hubungan dan membuat temuan-temuan umum.

Analisis data kualitatif yang dikemukakan oleh Miles & Huberman (dalam Basrowi & Suwandi, 2008:209) mencakup tiga kegiatan yang bersamaan, yaitu:

1. *Reduksi Data*, merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian, pengabstraksian dan penginformasian data kasar dari lapangan.

Reduksi data bertujuan untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul dari hasil catatan lapangan dengan cara merangkum dan mengklarifikasikan sesuai masalah yang akan diteliti. Dalam penelitian ini aspek yang akan direduksi adalah perkembangan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dalam pembelajaran PKn.

Pada tahap ini, data-data temuan diperoleh selanjutnya dikategorisasikan untuk dibuat reduksinya sehingga akan diperoleh data yang benar-benar mendukung penelitian tindakan ini. Data yang direduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh bila diperlukan. Kategorisasi data dilakukan berdasarkan pada tiga aspek, yaitu:

1. Mendeskripsikan perencanaan pelaksanaan tindakan, berupa informasi tentang keadaan kelas dan pelaku (guru dan siswa)
2. Mendeskripsikan pelaksanaan tindakan setiap siklus, yaitu berupa informasi tentang interaksi guru dengan siswa, interaksi siswa dengan kelompoknya, interaksi antar kelompok di kelas, dan suasana kelas selama pembelajaran.
3. Aktivitas, yaitu berupa informasi umum tentang kegiatan siswa dan kinerja
4. Kemampuan siswa dalam pembelajaran dengan model Problem Based Learning dalam meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat, yang dinilai dengan menggunakan skala sikap seperti yang dikemukakan oleh Thurstone (Endang Danil, 2009:82). Penskalaan sikap dapat menggunakan skala lima sehingga diperoleh perhitungan sebagai berikut:

   Skor ideal = jumlah soal x skala tertinggi

   Persentase skor siswa = $\frac{total\ jawaban\ siswa}{skor\ ideal} x100\%$

   Dengan demikian dapat peningkatan kemampuan siswa dapat dikategorikan sikap yang tinggi, sedang, rendah, kurang, dan rendah.

Tabel. Kategorisasi Skor dan Tingkat Sikap

| No | Kategori Skor Kelas Interval | katagori | |
|---|---|---|---|
| 1 | 80 – 100 | Amat Baik | |
| 2 | 65 – 79 | Baik | |
| 3 | 50 – 64 | cukup | |
| 4 | 35 – 49 | Kurang | |
| 5 | < 34 | Rendah | |

2. *Display (Penyajian Data),* adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan untuk menarik kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Penyajian data berupa teks naratif, matriks, grafik, untuk melihat gambaran data yang diperoleh secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dan kemudian dilakukan klasifikasi. Penyajian data yang disusun secara singkat, jelas, terperinci dan menyeluruh akan memudahkan dalam memahami gambaran terhadap aspek yang diteliti. Penyajian data dalam penelitian ini lebih banyak dituangkan dalam bentuk uraian sesuai dengan hasil penelitian yang diperoleh.

*3. Menarik Kesimpulan atau Verifikasi*

Langkah ketiga yaitu kesimpulan dilakukan peneliti dengan maksud untuk mencari makna, penjelasan yang dilakukan terhadap data yang dikumpulkan dengan mencari hal-hal yang penting. Agar memperoleh kesimpulan yang tepat maka kesimpulan tersebut kemudian diverifikasi selama penelitian berlangsung.

## E. Prosedur Penelitian Tindakan Kelas

### 1. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) berbentuk daur ulang atas siklus yang mengacu pada model Kemmis dan Taggart (Hopkins:1993, dalam Wiraatmadja, 2008:66). Siklus ini tidak hanya berlangsung satu kali melainkan beberapa kali, sehingga tujuan pembelajaran PKn di kelas VIII A dapat lebih bermakna. Berdasarkan temuan dan refleksi awal terhadap

pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, pelaksanaan program tindakan dalam pengembangan model *problem based learning* (PBL) dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Perencanaan Bersama (*Joint Planning*)

Perencanaan yaitu menyusun rencana tindakan dan penelitian yang akan dilaksanakan dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegraaan (PKn). Perencanaan ini dibuat setelah peneliti menyikapi kondisi siswa, fakta yang terjadi sehingga dapat menentukan strategi apa yang akan diterapkan guru dalam pembelajaran. Pada saat perencanaan peneliti membuat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Di samping itu, peneliti juga akan mempersiapkan format observasi yaitu format kegiatan guru dan siswa selama proses pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berlangsung dengan menerapkan model Pembelajaran Berbasis Masalah

Perencanaan dilakukan oleh peneliti tentang topik kajian, waktu dan tempat observasi. Penerapam model Pembelajaran Berbasis Masalah akan di terapkan pada Standar kompetensi: Menampilkan Perilaku Kemerdekaan Mengemukakan Pendapat dengan Kompetensi Dasar :

:1)Menjelaskan hakekat kemerdekaan mengemukakan pendapat

.2) menguraikan pentingnya kemerdekaan mengemukakan pendapat

3) mengaktualisasikan kemerdekaan mengemukakan pendapat secara bebas dan bertanggung jawab.pada kelas VII A di SMP Negeri 1 Purwakarta.

2. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan yaitu praktik pembelajaran yang nyata berdasarkan rencana yang telah disusun sebelumnya. Tindakan ini bertujuan untuk memperbaiki keadaan, meningkatkan kualitas atau mencari solusi atas suatu permasalahan. Pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa kelas VII A.

Pelaksanaan dtindakan akan dilakukan dengan tiga siklus. Namun dalam penelitin ini, peneliti tidak memaksakan berapa siklus yang harus dicapai, melainkan apakah tujuan peneliti tercapai di kelas VII A yaitu untuk meningkatkan kemampuan mengemukakan pendapat siswa dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah. Pada saat pelaksanaan tindakan ini, peneliti melaksanakan proses pembelajaran dan guru PKn sebagai observer . Peneliti menyediakan format observasi serta catatan lapangan (*field notes*). Catatan ini akan bermanfaat pada saat peneliti memulai kegiatanproses pembelajaran dan observer melakukan analisis terhadap apa yang terjadi di kelas.

3. Observasi

Pada tahap ini dilaksanakan observasi atau pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah dengan menggunakan format observasi yang telah disiapkan oleh peneliti. Pengamatan ini dilakukan karena sangat penting untuk melihat adanya perubahan-perubahan yang terjadi dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Refleksi

Tahap refleksi dilakukan atas hasil observasi atau pengamatan yang telah dilakukan terhadap jalannya pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Berbasis Masalah Dalam tahap refleksi ini hasil observasi dan hasil wawancara dikumpulkan dan kemudian dianalisis. Pada tahap ini peneliti merenungkan dan memikirkan kembali mengenai rencana dan pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan berdasarkan hasil analisis terhadap data, proses, dan hasil pelaksanaan tindakan yang telah dilakukan.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA
PERPUSTAKAAN

**Bagan 3.1**

**Model Lewin menurut Elliot (dalam Wiriaatmadja, 2009:64)**

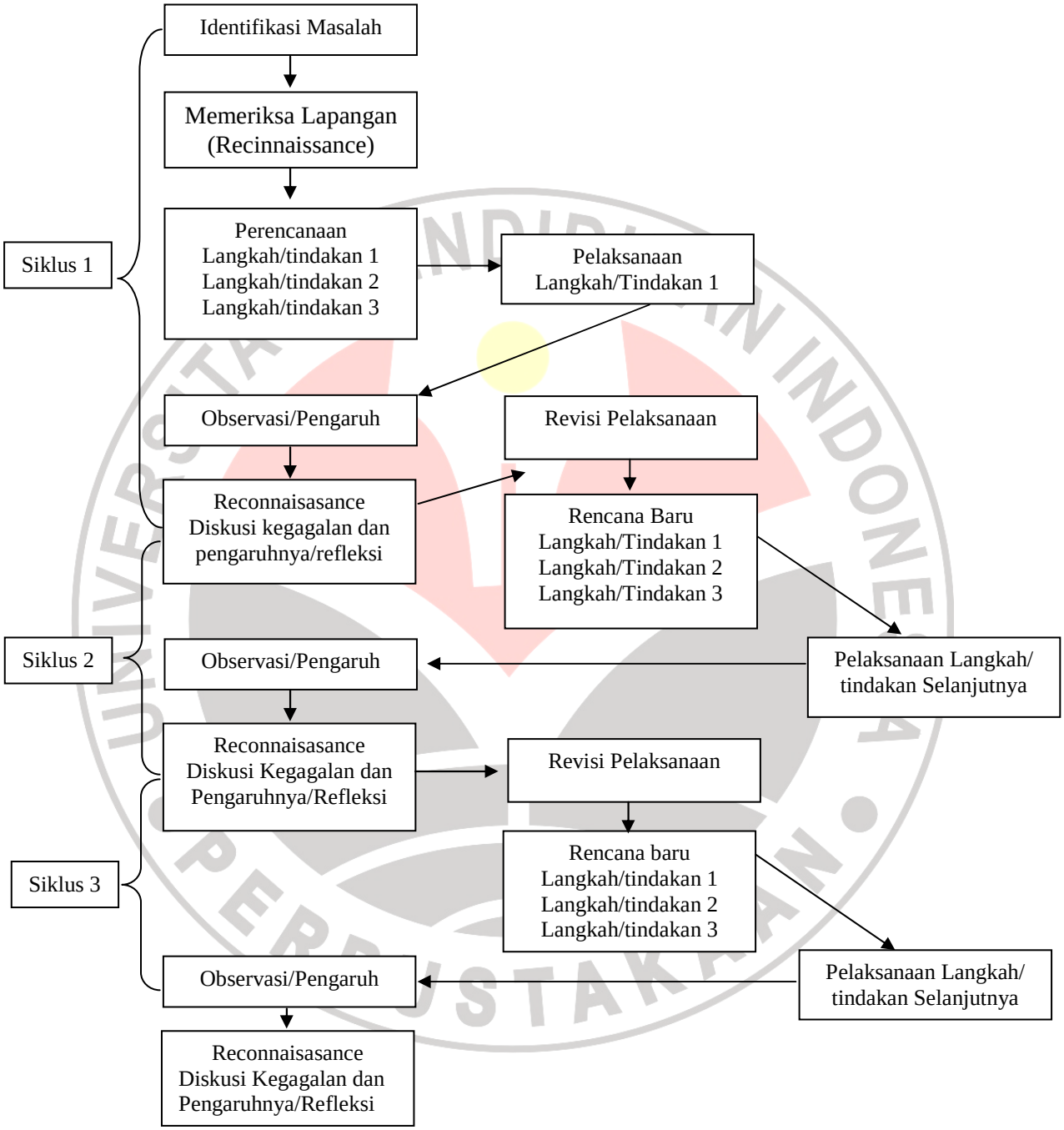


Dengan demikian penelitian ini berlangsung pada setiap siklus yang didalamnya meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, serta refleksi, dan akan berhenti apabila data dirasa telah cukup.